**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 19081-19086

# Analisis Manajemen Pengelolaan Perencanaan Perbekalan Farmasi Menggunakan Metode Kombinasi ABC Ven Di Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara

**Nikmah Nuur Rochmah[1], Muhammad Yogie Prastowo[2], Trikusuma Wardani[3], Sri Darmi Islamiyati[4]**

**[1,2,3,4]Program Studi S1 Farmasi Universitas Al-Irsyad Cilacap**

Corresponding Author: Nikmah Nuur Rochmah, e-mail: nikmah.nuur@gmail.com

Published: August, 2025

## ABSTRAK

Apoteker sebagai penanggungjawab Apotek harus melakukan perencanaan dalam rangka pemenuhan perbekalan farmasi untuk menunjang pelayanan farmasi klinik yang dilakukan di Apotek. Diperlukan adanya analisis rencana pengadaan terhadap kebutuhan perbekalan farmasi di Apotek. Terdapat beberapa analisis dalam melakukan perencanaan, salah satunya Analisis Kombinasi ABC VEN yaitu gabungan antara Analisis ABC dan Analisis VEN. Adanya pengelolaan perencanaan perbekalan farmasi yang baik, tentunya akan sangat menunjang pelayanan farmasi klinik yang dilakukan di Apotek. Begitu pula sebaliknya, jika pengelolaan tidak dilakukan dengan baik maka pelayanan farmasi klinik di Apotek akan terganggu dan tidak dapat berjalan dengan lancar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode dan analisis perencanaan perbekalan farmasi di Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif *non eksperimental* menggunakan metode penelitian *retrospektif*. Data yang digunakan merupakan data pemakaian obat di Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara dalam periode 3 bulan, yakni bulan Juni, Juli, dan Agustus tahun 2024. Hasil dari analisa data ABC diperoleh data bahwa perbekalan farmasi yang termasuk dalam kategori A terdapat 114 item, dengan jumlah pendapatan yaitu Rp295.741.066,00 dan persentase 70,991%. Kategori B terdapat 210 item, dengan jumlah pendapatan yaitu Rp83.314.500,00 dan persentase 20,002%. Kategori C terdapat 394 item, dengan jumlah pendapatan yaitu RP37.502.100,00 dan persentase 8,993%. Hasil dari analisa VEN yang termasuk dalam kategori V terdiri dari 2 item, kategori E terdiri dari 408 item, dan kategori N terdiri dari 286 item.

**Kata kunci: Manajemen, Obat, Perencanaan, Analisis ABC, Analisis VEN**

## ABSTRACK

*Pharmacists as the person in charge of the Pharmacy must carry out planning in the context of fulfilling pharmaceutical supplies to support clinical pharmacy services carried out at the Pharmacy. An analysis of the procurement plan is needed for the needs of pharmaceutical supplies in pharmacies. There are several analyses in planning, one of which is the ABC VEN Combination Analysis, which is a combination of ABC Analysis and VEN Analysis. And vice versa, if the management is not carried out properly, the clinical pharmacy services in the pharmacy will be disrupted and cannot run smoothly. The purpose of this study is to find out the method and analysis of pharmaceutical supply planning at Surya Sehat Pharmacy, Banjarnegara Regency. This study uses a type of non- experimental descriptive research using a retrospective research method. The data used is drug usage data at Surya Sehat Pharmacy, Banjarnegara Regency in a 3- month period, namely June, July, and August 2024. The results of the ABC data analysis obtained data that pharmaceutical supplies included in category A consisted of 114 items, with the largest amount of income of IDR295,741,066.00 and a percentage of total income of 70.991%. Pharmaceutical supplies included in category B consisted of 210 items, with a total income of IDR83,314,500.00 and a percentage of total income of 20.002%. Meanwhile, pharmaceutical supplies included in category C consisted of 394 items with a total income of IDR37,502,100.00 and a percentage of total income of 8.993%. The results of the VEN analysis obtained data that there were pharmaceutical supplies included in category V consisting of 2 items, pharmaceutical supplies included in category E consisting of 408 items, and pharmaceutical supplies included in category N consisting of 286 items.*

***Keywords: Management, Medicine, Planning, ABC Analysis, Analysis VEN***

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Apotek menyelenggarakan fungsi pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai, serta pelayanan farmasi klinik, termasuk di komunitas. Penyelenggaraan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek harus didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian yang berorientasi kepada keselamatan pasien. Sumber daya kefarmasian sebagaimana dimaksud meliputi sumber daya manusia dan sarana dan prasarana (Permenkes, 2017).

Mutu pelayanan kefarmasian di Apotek diperlukan untuk menjamin perencanaan kebutuhan perbekalan farmasi yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan sehingga tidak terjadi kendala dalam proses pelayanan kefarmasian di Apotek. Perencanaan kebutuhan merupakan aspek yang sangat penting yang menjadi dasar dalam proses pengadaan perbekalan farmasi di Apotek. Perencanaan kebutuhan perbekalan farmasi harus dilakukan secara tepat dan akurat, untuk itu dapat digunakan beberapa metode dalam melakukan perencanaan perbekalan farmasi.

Apotek yang tidak menerapkan metode apapun dalam perencanaan persediaan obatnya akan menyebabkan obat mengalami stock-out. Stock-out obat, dapat menimbulkan terjadinya pembelian obat diluar supplier, seperti membeli di Apotek lainnya yang berakibat pada harga obat yang dijual menjadi lebih mahal. Banyaknya kebutuhan perbekalan farmasi di masyarakat menjadikan Apotek sebagai peluang bisnis yang cukup menjanjikan. Banyaknya Apotek baru tentunya membuat persaingan antar Apotek menjadi semakin ketat untuk itu perlunya pengelolaan persediaan obat obatan yang baik bagi Apotek itu sendiri (Kurniawan, dkk 2023).

*Stock-out* obat yang terjadi di Apotek juga menimbulkan turunnya minat pelanggan untuk membeli obat di Apotek tersebut. Hal ini terjadi karena saat pelanggan ingin membeli sebuah obat, namun pelanggan tidak mendapatkan obat tersebut karena mengalami habisnya ketersediaan obat (Fatimah, dkk 2022). Sehingga diperlukan analisis rencana pengadaan terhadap rencana kebutuhan perbekalan farmasi di Apotek. Terdapat beberapa analisis dalam melakukan perencanaan pengadaan terhadap rencana kebutuhan obat, diantaranya Analisis ABC, Analisis VEN, dan Analisis Kombinasi, yaitu gabungan antara Analisis ABC dan Analisis VEN. Adanya pengelolaan perencanaan perbekalan farmasi yang baik, tentunya akan sangat menunjang pelayanan farmasi klinik yang dilakukan di Apotek. Begitu pula sebaliknya, jika pengelolaan tidak dilakukan dengan baik maka pelayanan farmasi klinik di Apotek akan terganggu dan tidak dapat berjalan dengan lancar. Survei pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Juli tahun 2024 di Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara, terdapat total 1.761 item perbekalan farmasi yang dikelola oleh Apotek Surya Sehat sejak awal berdiri hingga saat ini, dan diketahui bahwa Apotek Surya Sehat pernah mengalami stock out obat pada tahun 2024, hal ini tentunya menjadi salah satu faktor masalah sehingga menyebabkan terhambatnya pelayanan kefarmasian.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Manajemen Pengelolaan Perencanaan Perbekalan Farmasi Menggunakan Metode Kombinasi ABC VEN di Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara". Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Apotek Surya Sehat dalam melakukan perencanaan dan pengadaan di Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian non-eksperimental dengan metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik menggunakan data kuantitatif. Dengan menggunakan sumber data yang telah tersedia di Apotek, penelitian ini disebut juga penelitian retrospektif. Data kuantitatif adalah data pengeluaran perbekalan farmasi periode bulan Juni-Agustus tahun 2024 di Apotek Surya Sehat, dan data anggaran pengadaan perbekalan farmasi di Apotek Surya Sehat.

## PROSEDUR PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan terhadap data kuantitatif yang berupa data penggunaan/pengeluaran item perbekalan farmasi perbulan, data harga pembelian per item

perbekalan farmasi, dan data dana anggaran perencanaan obat. Data diperoleh dari telaah dokumen di Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara. Data sebagai sumber data penelitian diambil dari data pengeluaran perbekalan farmasi periode bulan Juni-Agustus tahun 2024.

Data yang diperoleh dari Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara selanjutnya di evaluasi dengan metode ABC dengan uraian sebagai berikut:

a. obat yang termasuk ke dalam kelompok A menyerap dana sekitar 70%,
b. obat yang termasuk ke dalam kelompok B menyerap dana sekitar 20%
c. obat yang termasuk ke dalam kelompok C menyerap dana sekitar 10%.

Data yang diperoleh dari Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara selanjutnya di evaluasi dengan metode VEN dengan uraian sebagai berikut:

a. obat yang termasuk ke dalam kelompok Vital
b. obat yang termasuk ke dalam kelompok Essensial
c. obat yang termasuk ke dalam kelompok Non Essensial

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pengeluaran perbekalan farmasi yang diperoleh dari Apotek Surya Sehat terdapat 718 item pemakaian perbekalan farmasi yang keluar atau terjual selama rentang waktu 3 bulan, dengan total nilai pendapatan Rp.416.557.666,00. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data pengeluaran obat pada periode bulan Juni, Juli, dan Agustus 2024.

**A. Jumlah Pendapatan Perbekalan Farmasi Pada Bulan Juni, Juli, dan Agustus 2024**

Jumlah pendapatan pada masing-masing bulan didapatkan dari jumlah item pemakaian perbekalan farmasi yang terjual dikali dengan harga jual dari item perbekalan farmasi tersebut. Pada bulan Juni jumlah pendapatan senilai Rp.134.866.878, pada bulan Juli jumlah pendapatan senilai Rp.144.704.706, dan pada bulan Agustus jumlah pendapatan senilai Rp136.986.082,00.

**B. Total Pendapatan Perbekalan Farmasi Selama 3 Bulan**

Total pendapatan perbekalan farmasi selama 3 bulan didapatkan dari penjumlahan pendapatan pada bulan Juni, Juli, dan Agustus yaitu senilai Rp.416.557.666,00. Item perbekalan farmasi kemudian diurutkan dari item perbekalan farmasi dengan penjualan terbanyak sampai dengan item perbekalan farmasi dengan penjualan terkecil.

**C. Persentase Pendapatan**

Persentase pendapatan yaitu persentase dari item perbekalan farmasi yang terjual, diurutkan dari total penjualan terbanyak sampai total penjualan terkecil dengan total akhir keseluruhan persentase yaitu 100%. Persentase dari total pendapatan item perbekalan farmasi didapatkan dengan cara, total pendapatan dari masing-masing item perbekalan farmasi selama tiga bulan dibagi dengan total pendapatan seluruh item perbekalan farmasi selama tiga bulan dikali dengan 100%.

**D. Persentase Kumulatif**

Persentase kumulatif didapatkan dengan cara menjumlahkan total persentase pendapatan dari item perbekalan farmasi sebelumnya, dimulai dari urutan persentase pendapatan dengan penjualan terbanyak sampai dengan persentase pendapatan dengan penjualan terkecil sehingga didapatkan hasil akhir 100.

**E. Klasifikasi Perbekalan Farmasi ABC – VEN**

Klasifikasi perbekalan farmasi didapatkan dengan cara mengelompokkan item perbekalan farmasi. Hasil dari analisa data perencanaan pengelolaan perencanaan perbekalan farmasi periode bulan Juni, Juli, dan Agustus menggunakan metode kombinasi ABC VEN di Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara didapatkan hasil klasifikasi ABC sebagai berikut:

Tabel 1. Analisa ABC di Apotek Surya Sehat

| Kelompok | Total Item Perbekalan Farmasi | % Item Perbekalan Farmasi | Jumlah Pendapatan | % Jumlah Pendapatan |
|---|---|---|---|---|
| A | 114 Item | 15,877 | Rp295.741.066,00 | 70,991 |
| B | 210 Item | 29,247 | Rp83.314.500,00 | 20,002 |
| C | 394 Item | 54,874 | Rp37.502.100,00 | 8,993 |

Perbekalan Farmasi dalam kategori kelompok A, memiliki jumlah pemakaian tertinggi sekitar 70% dengan persentase item perbekalan farmasi terkecil yaitu 15,877%. Hal itu dapat terlihat pada tabel 4.1 bahwa perbekalan farmasi kategori kelompok A dengan nilai pendapatan terbesar 70,991% yaitu Rp295.741.066,00 namun dengan jumlah item perbekalan farmasi terkecil 15,877% yaitu 114 item. Perbekalan Farmasi yang termasuk dalam kategori kelompok A memiliki pengaruh yang sangat besar pada pendapatan Apotek, untuk itu perbekalan farmasi yang termasuk dalam kategori kelompok A harus selalu tersedia dalam setiap rencana pengadaan obat di Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara.

Perbekalan Farmasi dalam kategori kelompok B, memiliki jumlah pemakaian sekitar 20% dengan persentase item perbekalan farmasi yaitu 29,247%. Hal itu dapat terlihat pada tabel 4.1 bahwa perbekalan farmasi kategori kelompok B dengan nilai pendapatan 20,002% yaitu Rp83.314.500,00 dengan jumlah item perbekalan farmasi 29,247% yaitu 210 item. Perbekalan Farmasi yang termasuk dalam kategori kelompok B memiliki pengaruh yang cukup besar pada pendapatan Apotek, walau nilainya tidak sebesar perbekalan farmasi kategori kelompok A, untuk itu perbekalan farmasi yang termasuk dalam kategori kelompok B harus selalu tersedia dalam setiap rencana pengadaan obat di Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara.

Sedangkan Perbekalan Farmasi dalam kategori kelompok C, memiliki jumlah pemakaian sekitar 8% dengan persentase item perbekalan farmasi yaitu 54,874%. Hal itu dapat terlihat pada tabel 4.1 bahwa perbekalan farmasi kategori kelompok C dengan nilai pendapatan 8,993% yaitu Rp37.502.100,00 dengan jumlah item perbekalan farmasi 54,874% yaitu 394 item. Perbekalan Farmasi yang termasuk dalam kategori kelompok C memiliki pengaruh yang paling kecil pada total keseluruhan pendapatan Apotek, walau memiliki nilai pendapatan yang paling kecil diantara perbekalan farmasi kategori kelompok A dan kategori kelompok B, namun perbekalan farmasi yang termasuk dalam kategori kelompok C sebaiknya tetap dilakukan pengadaannya agar selalu tersedia.

Tabel 2. Tabel Analisa VEN di Apotek Surya Sehat

| Kelompok | Total Item Perbekalan Farmasi | Jumlah Pendapatan | % Jumlah Pendapatan |
|---|---|---|---|
| V | 2 Item | Rp382.000,00 | 0,092 |
| E | 408 Item | Rp315.704.350,00 | 75,78 |
| N | 286 Item | Rp100.370.716,00 | 24,09 |

Perbekalan Farmasi yang termasuk dalam kategori kelompok Vital di Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara hanya terdiri dari 2 item obat, dengan nilai pendapatan terkecil yaitu Rp382.000,00 dengan persentase jumlah pendapatan terkecil yaitu 0,092% dari total persentase 100%. Kelompok perbekalan farmasi yang masuk dalam kelompok kategori Vital merupakan perbekalan farmasi maupun obat-obatan yang didalamnya termasuk *Life Saving Drug* yaitu obat-obatan yang menyelamatkan nyawa pasien, untuk itu tidak boleh terjadi kekosongan (Fatimah, dkk 2022). Hal itu berarti perbekalan farmasi yang termasuk dalam kategori kelompok V atau Vital,

harus tetap dilakukan perencaan pengadaannya dan tetap diawasi dengan baik dalam proses penyimpanan dan pendistiribusiannya karena termasuk dalam kategori obat Psikotropika.

Perbekalan Farmasi yang termasuk dalam kategori kelompok Essensial di Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara terdiri dari 408 item perbekalan farmasi, dengan nilai pendapatan yaitu Rp315.704,350,00 dengan persentase jumlah pendapatan terbesar yaitu 75,78% dari total persentase 100%. Kelompok perbekalan yang termasuk dalam kategori kelompok Essensial merupakan perbekalan farmasi yang digunakan untuk berbagai macam penyakit ataupun untuk mengurangi rasa sakit pada penderita. Obat dalam kelompok ini bukan merupakan obat yang Vital namun tetap harus tersedia di Apotek, berdasarkan analisa kelompok obat yang termasuk dalam kategori kelompok Essensial di Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara juga memiliki persentase pendapatan terbesar, untuk itu kekosongan perbekalan farmasi yang termasuk dalam kategori kelompok obat Essensial tentunya akan sangat berpengaruh pada pendapatan Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara.

Perbekalan Farmasi yang termasuk dalam kategori kelompok Non Essensial di Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara terdiri dari 286 item perbekalan farmasi, dengan nilai pendapatan yaitu Rp100.370,176,00 dengan persentase jumlah pendapatan terbesar kedua yaitu 24,09% dari total persentase 100%. Perbekalan Farmasi yang termasuk dalam kategori kelompok obat Non Esensial merupakan obat ataupun perbekalan farmasi yang bersifat tambahan

yang diberikan dalam terapi pengobatan Vital maupun Esensial yang sebelumnya sudah diberikan kepada penderita atau pasien.

## KESIMPULAN

Metode perencanaan perbekalan farmasi di Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara menggunakan Metode Konsumsi yang dikombinasikan dengan Metode Epidemiologi. Hasil analisis ABC VEN dalam perencanaan perbekalan farmasi di Apotek Surya Sehat Kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan Analisis ABC VEN yaitu kategori kelompok A terdiri dari 114 item, kelompok B terdiri dari 210 item, kelompok C terdiri dari 394 item perbekalan farmasi. Kategori kelompok V terdiri dari 2 item, kategori kelompok E terdiri dari 408 item, dan kategori N terdiri dari 286 item.

## DAFTAR PUSTAKA


Aswinabawa, Djuniarthi. (2022). Perencanaan Obat Dengan Metode Abc Di Apotek J Kecamatan Praya Lombok Tengah Tahun. *Borneo Journal Of Pharmascientech* 06 (02) : 125 – 28.

Diana, Khusnul, Muhamad Rinaldhi Tandah, Muhammad Basuki. (2019). Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Kota Palu. *As-Syifaa Jurnal Farmasi Juli* 11 (01) : 45 – 54.

Fatimah, Subhan A. Gani, Cindy Afliani Siregar. (2022). Pengendalian Persediaan Obat Dengan Metode ABC, VEN Dan EOQ Di Apotek Medina Lhokseumawe. *Industrial Engineering Journal* 11 (1).

Kurniawan, Nanda Rizki, Lestari Setiawati. (2023). Pengendalian Persediaan Obat Menggunakan Metode Analisis ABC, VEN Dan Economic Order Quantity Di Apotek Mekar. *Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Bung Hatta* 1 – 2.

Menkes RI. (2023). Petunjuk Teknis Perencanaan Kebutuhan Obat. *Direktorat Pengelolaan Dan Pelayanan Kefarmasiandirektorat Jenderal Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan* (1–169).

Murni, Andin Dwi. (2018). Analisis ABC Dalam Perencanaan Obat Antibiotik Di RSI Siti Aisyah Madiun. *Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES*

*Bhakti Husada Madiun.*

Nesi, Gregorius, Erna Kristin. (2018). Evaluasi Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Instalasi Farmasi RSUD Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI Volume* 07(04):147–53.

Permenkes. (2017). Apotek. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* (9):1–36.

Permenkes RI. (2016). Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* (73).

Permenkes RI. (2016). Penyelenggaraan Pekerjaan Asisten Tenaga Kesehatan. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* (80).

Permenkes RI. (2017). Apotek. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* No 9.

Permenkes RI. (2024). *Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Sektor Kesehatan.* No 17.

Rofiq, Abdul, Oetari, And Gunawan Pamudji Widodo. (2020). Analisis Aswinabawa, Djuniarthi. (2022). Perencanaan Obat Dengan Metode Abc Di Apotek J Kecamatan Praya Lombok Tengah Tahun. *Borneo Journal Of Pharmascientech* 06 (02) : 125 – 28.

Satibi. (2014). Manajemen Obat Di Rumah Sakit. *Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta* 1 – 238.